STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA SEKARAN KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN

Norma Laily Fatimatus Sa'diyah
200321100072
Kelas A

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membangun dan mengembangkan desa. Pendekatan yang dilakukan yaitu melibatkan stakeholder yang ada dalam rangka untuk Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa dan meningkatkan Kesejahterannya. Sejumlah upaya pemerintah untuk memajukan desa telah dilakukan (Akbar et al., 2019). Namun dalam kenyatannya, akselerasi pembangunan di desa-desa sangat variatif sehingga pengembangan dan pemberdayaan potensi desa perlu dioptimalkan oleh seluruh aktor dan pemangku kebijakan yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan pengalaman empiris di sejumlah negara, pembangunan perdesaan harus melihat kondisi sosial kultural, SDM, kearifan lokal, sumber daya alam, teknologi, potensi ekonomi, sarana dan prasarana serta Tata kelola pemerintahan desa (Gai et al., 2020).

Perencanaan desa memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan suatu desa. Melalui perencanaan yang baik, desa dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimilikinya serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pembangunan desa (Malo & Firdausi, 2019). Perencanaan desa juga memungkinkan pemerintah desauntuk mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejateraan masyarakat desa dan memperkuat infrastruktur seta layanan publik (Hapsari & Mutawali, 2019). Selain itu, perencanaan desa juga mencakup partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait lainnya, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam upaya pembangunan desa. Dengan begitu, perencanaan desa menjadi landasan yang kokoh bagi pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan dan kemajuan desa secara keseluuhan (Ariadi, 2019).

Pada masa lalu, Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan menghadapi beberapa kesenjangan dalam pembangunan, termasuk infrastruktur terbatas, kondisi infrastruktur yang terbatas ini dapat menghambat aksesibilitas dan meningkatkan kesenjangan antara desa dan perkotaan. Kemudian akses terhadap pendidikan, yang dimana pendidikan mungkin belum tersedia secara merata di Desa Sekaran pada masa lalu. Kurangnya sekolah atau kualitas pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan kesenjangan dalam kesempatan pendidikan antara desa dan kota. Keterbatasan kesempatan kerja seperti kurangnya lapangan kerja formal di Desa Sekaran dapat menghasilkan ketergantungan pada sektor pertanian atau usaha kecil dan menengah yang

belum berkembang. Ini dapat menyebabkan kesenjangan pendapatan dan ketimpangan sosial ekonomi antara penduduk desa. Serta ketergantungan pada Sumber Daya Alam (SDA), ketergantungan pada sektor pertanian atau sumber daya alam tertentu tanpa diversifikasi ekonomi yang memadai dapat menciptakan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan perubahan iklim, yang dapat memperdalam kesenjangan pembangunan.

Dalam peraturan Menteri Dalam Negeri, terutama Nomor 114 Tahun 2014, mengenai Pedoman Pembangunan Desa, dimana perencanaan pembangunan desa mengacu pada serangkaian kegiatan yang diatur oleh pemerintah desa. Proses ini melibatkan partisipasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD), anggota masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. tujuannya adalah untuk secara efisien memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya desa guna mencapai tujuan pembangunan desa (Wulandari, 2017).

VISI DAN MISI DESA

Visi

"BERSAMA MASYARAKAT MEMBANGUN DESA SEKARAN MENJADI DESA YANG MAJU, AMAN DAN SEJAHTERA"

Misi

Untuk merealisasikan Visi Desa Sekaran menjadi kegiatan nyata yang secara langsung dapat dirasakan manfaatnya, diperlukan sebuah rumusan misi sebagai berikut :

1) Bidang pembangunan
   a. Mewujudkan pembangunan di sektor sarana prasarana desa
   b. Mewujudkan pembangunan di sektor pertanian
   c. Mewujudkan pembangunan di sektor perekonomian
   d. Mewujudkan pembangunan di sektor infrastruktur
2) Bidang keamanan
   a. Mewujudkan keamanan terpadu antara warga dan pamswajarsa
   b. Mewujudkan pengamanan sarana desa yang dianggap rawan
3) Bidang perekonomian
   a. Mewujudkan pengembangan bidang ekonomi kerakyatan
   b. Mewujudkan pengembangan dibidang perdagangan
   c. Mewujudkan pengembangan dibidang industri rumah tangga
4) Bidang pertanian
   a. Terwujudnya kerjasama kelompok tani
   b. Terwujudnya perbaikan sarana irigasi
   c. Peningkatan pengetahuan tentang pertanian
5) Bidang pendidikan
   a. Meningkatkan minat belajar pada usia sekolah
   b. Mewujudkan pencapaian wajib belajar 9 tahun
   c. Memberi subsidi Taman Kanak-kanak
   d. Mewujudkan penuntasan buta huruf
6) Bidang kesejahteraan masyarakat/sosial

a. Terwujudnya lembaga sosial bagi masyarakat kurang mampu
b. Pelayanan kesehatan warga prasejahtra
c. Terwujudnya penyaluran dana sosial desa

7) Bidang manajemen pemerintahan
   a. Mewujudkan kualitas SDM aparat pemerintah desa
   b. Mewujudkan kualitas SDM lembaga-lembaga pemerintah (RT/RW, PKK, LPM, Karang taruna, dan Koperasi)
   c. Mewujudkan pengembangan administrasi desa
   d. Mewujudkan pelayanan prima
   e. Mewujudkan pelayanan terpadu (RT/RW dan pemerintah desa)
8) Bidang kepemudaan
   a. Penyediaan sarana prasarana olahraga
   b. Pengembangan minat dan bakat

PROFIL DESA

Sejarah Desa

Cikal bakal Desa Sekaran merupakan bagian kecil dari sejarah dua kerajaan, akhir dari kejayaan Mojopahit yang dipimpin ole Prabu Brawijaya dan awal kejayaan kerajaan Islam Demak yang dipimpin oleh Raden Fattah sebagai pewaris tunggal Kerajaan Mojopahit pada akhir abad 15. Pada masa itu Prabu Brawijaya Kertabumi ditaklukan oleh Prabu Girindra Wardana dari Kediri. Kemudian pada tahun 1498 Prabu Girindra Wardana ditaklukan Prabu Udhara pada tahun 1512. Setelah itu Prabu Udhara mengirimkan utusan ke Malaka untuk kerjasama dengan Bangsa Portugis di Malaka.

Karena Prabu Udhara inilah maka Sunan Giri selaku penasehat politik kerajaan Islam Demak memberi restu Raden Fattah untuk menyerang Mojopahit. Diantara prajurit perang Demak, salah satunya adalah prajurit yang terkenal "BONDO YUDHO" di samping sebagai prajurit, beliau juga sebagai pemasok peralatan perang kerajaan Islam Demak.

Atas nasehat dan amanah dari seorang senopati Demak yang bernama Syeh Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) apabila nanti selesai perang prajurit BONDO YUDHO tidak usah kembali ke Demak, tetapi ditugaskan mensyiarkan agama Islam di wilayah kerajaan Mojopahit dan untuk memilih tempat di sekitar rawa-rawa yang tanahnya berpasir dan batu-batuan kecil (Greges bahasa Jawa).

Setelah perang selesai dan mendapat kemenangan, berangkatlah BONDO YUDHO mencari tempat yang sesuai dengan petunjuk Syeh Ja'far Shodiq. Dari Mojopahit berjalan menuju ke arah utara menyebrangi tiga sungai yang membutuhkan waktu kurang lebih tiga tahun. Sesampainya di tempat yang sesuai dengan pentunjuk Syeh Ja'far Shodiq yaitu arah sebelah Timur Laut Rawa (saat ini menjadi rawa Desa Sekaran) beliau memulai hidup baru di tempat tersebut.

Disamping mensyiarkan agama Islam BONDO YUDHO menekuni keahliannya di bidang peralatan pertanian yang sampai saat ini sebagian orang Desa Sekaran masih melestarikannya yaitu di bidang Pande (tukang membuat

alat-alat pertanian dari besi). Dan untuk melengkapi Syiar agama Islam beliau mendirikan masjid lengkap dengan bedugnya yang hingga kini masih berada di dalam Masjid Jami' At-Taqwa yang dipergunakan sebagai tanda waktu sholat tiba.

Pada akhir pertengahan abad 16 beliau wafat. Makamnya BONDO YUDHO banyak dikunjungi oleh perziarah dari daerah lain, bahkan sampai terkenal di Jawa bagian tengah. Pada tahun 1578 datanglah perziarah yang mengaku masih ada hubungan darah dengan BONDO YUDHO karena banyak orang-orang berziarah atau NYEKAR pada saat itulah mereka memberi tempat itu dengan sebutan SEKARAN (yang sekarang ini menjadi Desa Sekaran). Dan sampai saat ini masyarakat Desa Sekaran menyebut BONDO YUDHO dengan "MBAH BONDO YUDHO" karena dianggap sebagai cikal bakal nama Desa Sekaran.

Sejarah Pemerintah Desa

Desa Sekaran mulai dulu sampai sekarang dipimpin oleh 5 orang pemimpin yang semua mempunyai jalan pemeritahan masing-masing yaitu:

1) Reso Wijoyo (1949-1989)
2) H. Moh. Sukri (1989-1997)
3) Drs. Moh. Yusuf (1998-2007)
4) Moh. Siswo, S.Ag., M.Pd. (2007-2013)
5) H. Isman Afandi (2013-sekarang)

Kondisi Geografis Desa

Desa Sekaran merupakan salah satu dari 21 desa yang berada di Kecamatan Sekaran. Secara keseluruhan pembagian wilayah Desa Sekaran dengan jumlah 26 RT/4 RW yang dibagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Sekaran yang memiliki jumlah 24 RT/4 RW sedangkan Dusun Keboan memiliki jumlah 2 RT. Desa Sekaran terletak di antara Desa Moro dan Desa Pangean, jarak yang ditempuh untuk mencapai di Kecamatan sekitar 2,5 km dengan waktu lama tempuh sekitar ¼ jam. Sedangkan jarak tempuh untuk mencapai ke Kabupaten sekitar 25 km dengan waktu tempuh 1 ¼ jam. Untuk batas-batas desa di Desa Sekaran sebagai berikut:

1) Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Pangean - Kecamatan Maduran
2) Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Ngayung – Kecamatan Maduran
3) Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Moro – Kecamatan Sekaran
4) Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Klagen Srampat – Kecamatan Maduran

Tinggi tempat dari permukaan laut Desa Sekaran yaitu 6 mdpl, dengan curah hujan 20mm/tahun. Dimana suhu rata-rata hariannya sekitar 23-24˚C yang bentang wilayahnya berupa daratan/lautan.

Peta Potensi Desa

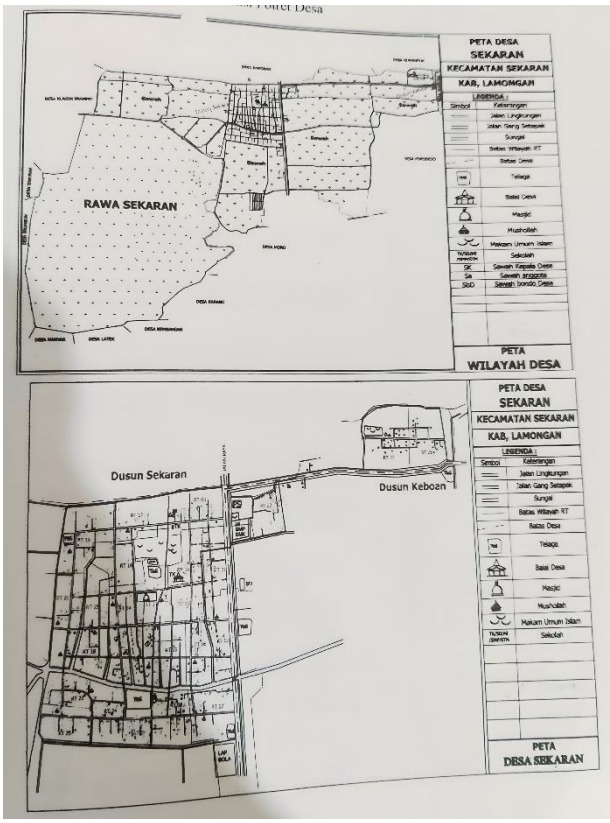

Kondisi Kesuburan Tanah

Di Desa Sekaran, kondisi kesuburan tanah berperan penting dalam pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data, terdapat luas tanah subur seluas 141,147 hektar yang diperoleh melalui sistem irigasi semi teknis. Luas tanah yang subur ini memberikan potensi yang besar untuk pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan. Selain itu, terdapat juga luas tanah dengan kondisi kesuburan sedang sebesar 94,098 hektar yang juga mengandalkan irigasi semi teknis. Dengan kondisi kesuburan yang ada, Desa Sekaran memiliki potensi untuk menjadi daerah pertanian yang produktif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Kondisi Sosial

Jumlah penduduk di Desa Sekaran dalam rentang usia 7-18 tahun terbagi berdasarkan tingkat pendidikan. Terdapat 167 orang yang tidak sekolah, menunjukkan adanya sebagian penduduk yang belum mendapatkan kesempatan pendidikan formal. Selanjutnya, 135 orang telah mengenyam pendidikan namun tidak menyelesaikan tingkat tertentu, menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam menyelesaikan pendidikan. Sebanyak 246 orang telah mengikuti pendidikan dasar (SD) namun belum lulus. Di sisi lain, 543 orang telah menyelesaikan pendidikan dasar (SD), menandakan adanya

komitmen dalam menyelesaikan tingkat pendidikan tersebut. Selanjutnya, 517 orang tidak menyelesaikan pendidikan menengah pertama (SMP), sedangkan 921 orang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tersebut, mencerminkan peningkatan dalam pendidikan menengah pertama (SMP).

Ada pula 699 orang yang tidak menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA), namun 902 orang telah berhasil menyelesaikannya. Selain itu, terdapat 490 orang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan D1, D2, dan D3, menunjukkan keberhasilan dalam mengenyam pendidikan vokasi. Lebih lanjut, terdapat 1.273 orang yang telah memperoleh gelar Sarjana/S-1. Terakhir, terdapat 30 orang yang telah memperoleh gelar S-2. Data ini memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan penduduk di Desa Sekaran dalam rentang usia 7-18 tahun. Pemahaman tentang tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi generasi muda untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi.

Prasarana Pendidikan Formal dan Kesehatan

Di Desa Sekaran, terdapat prasarana pendidikan formal dan kesehatan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Prasarana pendidikan formal meliputi tiga Taman Kanak-kanak dan empat SD/sederajat yang membantu pendidikan anak-anak di usia dini hingga tingkat dasar. Selain itu, terdapat satu SLTP/sederajat dan satu SLTA/sederajat yang memberikan akses pendidikan lanjutan kepada remaja dan pemuda di desa tersebut. Selain prasarana pendidikan, Desa Sekaran juga dilengkapi dengan prasarana kesehatan yang penting untuk pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Terdapat satu Puskesmas yang menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat di desa tersebut. Selain itu, terdapat juga sepuluh Posyandu yang memberikan layanan kesehatan ibu dan anak serta menyediakan informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan adanya prasarana pendidikan formal dan kesehatan yang memadai, diharapkan masyarakat di Desa Sekaran dapat mendapatkan akses yang baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Kondisi Ekonomi

a) Hasil Tanaman Padi dan Polowijo

Hasil tanaman padi dan polowijo di Desa Sekaran memberikan kontribusi penting dalam sektor pertanian dan ketahanan pangan. Berdasarkan data diatas, terdapat luas lahan seluas 248 hektar yang digunakan untuk menanam padi. Dalam setiap hektar lahan padi, rata-rata diproduksi sebanyak 5 ton hasil padi. Kondisi ini menunjukkan potensi yang besar dalam produksi padi di Desa Sekaran. Dengan luas lahan yang cukup besar, masyarakat desa dapat menjaga ketersediaan pangan di wilayah mereka dan memenuhi kebutuhan makanan pokok penduduk.

Selain itu, terdapat juga tanaman polowijo, seperti kacang hijau, yang ditanam di lahan seluas 0,848 hektar. Dalam setiap hektar lahan

kacang hijau, rata-rata diproduksi sekitar 6,5 ton hasil panen. Tanaman polowijo seperti kacang hijau memiliki nilai gizi tinggi dan dapat memberikan alternatif sumber protein nabati bagi masyarakat. Dengan hasil panen yang cukup baik baik dari tanaman padi maupun polowijo, Desa Sekaran memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan petani.

b) Kesejahteraan Penduduk

Tabel 1
Kesejahteraan Penduduk Desa Sekaran

No.	Uraian	Jumlah
1.	Keluarga pra sejahtera	436 KK
2.	Keluarga sejahtera I	218 KK
3.	Keluarga sejahtera II	182 KK
4.	Keluarga sejahtera III	162 KK
5.	Keluarga sejahtera plus III	70 KK

Kesejahteraan penduduk di Desa Sekaran tercermin dalam pembagian keluarga-keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan. Data diatas menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat kesejahteraan di Desa Sekaran. Dalam rincian tersebut, terdapat 436 keluarga yang diklasifikasikan sebagai keluarga pra sejahtera. Keluarga-keluarga ini mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selanjutnya, terdapat 218 keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan dalam hal ekonomi dan akses terhadap sumber daya.

Di sisi lain, terdapat 182 keluarga yang termasuk dalam keluarga sejahtera II, menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik daripada kelompok sebelumnya. Selanjutnya, terdapat 162 keluarga yang diklasifikasikan sebagai keluarga sejahtera III, mencerminkan kesejahteraan yang lebih tinggi. Selain itu, terdapat 70 keluarga yang termasuk dalam keluarga sejahtera plus III, menandakan bahwa mereka memiliki tingkat kesejahteraan yang paling tinggi di antara kelompok lainnya.

Tata Guna Lahan

Desa Sekaran memiliki luas wilayah sebesar 564,843 hektar yang terbagi berdasarkan penggunaannya. Pertama, terdapat lahan sawah irigasi semi teknis dengan luas 248,843 hektar. Lahan sawah ini penting dalam mendukung sektor pertanian dan menjadi sumber utama produksi pangan di Desa Sekaran. Selanjutnya, terdapat luas lahan untuk pemukiman sebesar 29,260 hektar. Lahan ini digunakan sebagai tempat tinggal bagi penduduk Desa Sekaran dan merupakan pusat kehidupan masyarakat. Selain itu, terdapat pula tanah kas desa dengan luas 10,395 hektar. Tanah kas desa berperan sebagai aset pemerintah desa dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan publik, seperti pembangunan infrastruktur desa atau fasilitas umum.

Selain lahan untuk pemukiman dan tanah kas desa, Desa Sekaran juga memiliki lapangan dengan luas 0,582 hektar. Lapangan ini dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga, pertemuan, atau acara sosial di masyarakat. Di samping itu, terdapat perkantoran pemerintah dengan luas 0,007 hektar. Perkantoran ini menjadi tempat kerja dan administrasi pemerintah desa dalam menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat. Terakhir, terdapat luas lahan lainnya sebesar 0,418 hektar. Lahan ini mencakup area yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti lahan terbuka, area rekreasi, atau lahan dengan fungsi khusus lainnya.

Jumlah Penduduk

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Sekaran

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah penduduk	5.923 jiwa
2.	Laki-laki	2.986 jiwa
3.	perempuan	2.937 jiwa
4.	Kepala keluarga	1.519 KK
5.	RTM	430 jiwa

Penduduk di Desa Sekaran memiliki komposisi jumlah penduduk yang beragam, yang dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data yang ada, terdapat informasi sebagai berikut: Pertama, total jumlah penduduk di Desa Sekaran adalah sebanyak 5.923 jiwa. Jumlah ini mencakup seluruh individu yang tinggal di Desa Sekaran, baik laki-laki maupun perempuan. Dari jumlah tersebut, terdapat 2.986 jiwa yang merupakan penduduk laki-laki. Sedangkan, terdapat 2.937 jiwa yang merupakan penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan di Desa Sekaran.

Selanjutnya, terdapat 1.519 kepala keluarga di Desa Sekaran. Kepala keluarga merupakan individu yang menjadi pemimpin dalam sebuah keluarga dan bertanggung jawab terhadap anggota keluarga lainnya. Selain itu, terdapat juga informasi mengenai jumlah RTM (Rumah Tangga Miskin) yang tercatat sebanyak 430 jiwa. RTM merupakan kelompok penduduk yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang sejahtera. Melalui data ini, dapat diketahui gambaran jumlah penduduk Desa Sekaran berdasarkan jenis kelamin dan status kepala keluarga.

Organisasi Kelembagaan

Struktur Organisai Pemerintah Desa

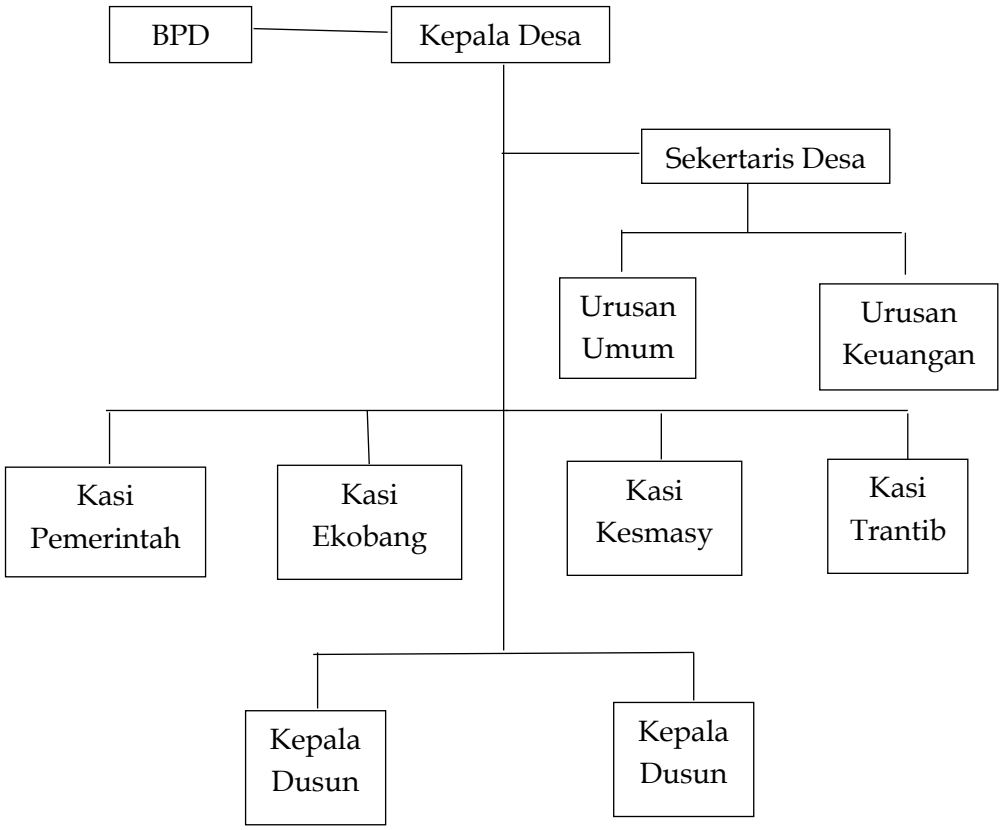

Di Desa Sekaran, terdapat berbagai organisasi kelembagaan yang berperan penting dalam mengelola dan mengembangkan desa. Salah satu organisasi kelembagaan yang ada adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD memiliki tugas dan fungsi sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi masyarakat serta sebagai mitra kerja kepala desa dalam mengambil keputusan terkait pembangunan desa. Selain itu, Perangkat Desa juga menjadi bagian penting dalam struktur organisasi kelembagaan di Desa Sekaran. Mereka berperan sebagai roda pengurus dan pengatur desa, bertanggung jawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan administrasi dan pelayanan publik di tingkat desa. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) juga memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan desa. LPM bertugas sebagai pelaksana pembangunan desa dengan menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program pembangunan yang dilakukan. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga terlibat dalam organisasi kelembagaan Desa Sekaran. PKK berperan sebagai wadah penyalur aspirasi dan kepentingan warga masyarakat, khususnya kaum perempuan. Mereka juga memfasilitasi potensi masyarakat dalam membantu program-program desa yang berhubungan dengan kesejahteraan keluarga.

Karang Taruna merupakan organisasi pemuda yang berperan dalam pengembangan desa. Mereka menjadi wadah bagi para pemuda dalam menyalurkan aspirasi dan kepentingan masyarakat. Karang Taruna juga

memfasilitasi potensi pemuda dalam mendukung program-program desa yang relevan. Selain itu, terdapat juga Perlindungan Masyarakat (LINMAS) yang bertugas membantu menjaga ketertiban, keamanan, kenyamanan, dan ketentraman masyarakat desa. LINMAS bekerja sama dengan pemerintahan desa untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi seluruh warga. Beberapa organisasi kelembagaan lainnya di Desa Sekaran meliputi Pengurus Pasar yang bertanggung jawab dalam mengatur dan menata keadaan pasar desa, Kader Posyandu yang mengurusi kesehatan ibu dan anak, Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang mengelola usaha-usaha milik desa, serta Pengurus Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) yang bertugas mengurusi pengairan petani desa. Terdapat pula Kelompok Tani yang mengurusi kebutuhan petani dalam kelompok-kelompok tertentu. Semua organisasi kelembagaan ini bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan desa secara keseluruhan. Dengan adanya kerja sama dan peran aktif dari setiap organisasi kelembagaan ini, Desa Sekaran dapat terus berkembang dan masyarakatnya dapat merasakan manfaatnya secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di Desa Sekaran dapat dilakukan dengan pengelompokkan masalah sebagai berikut:

Tabel 3
Identifikasi Masalah Desa Sekaran

No.	Masalah	Penyebab
1.	Drainase makro macet	Buang sampah sembarangan
2.	Jalan kelompok tani longsor	Tidak ada plengsengan
3.	Jalan-jalan gelap	Tidak ada penerangan
4.	Linmas tidak punya pos yang layak	Pos lama sudah aus
5.	Jalan antar desa (poros) rusak	Sering dilalui kendaraan
6.	Belum punya lumbung desa yang layak	Lumbung yang lama rusak

Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Berikut merupakan unsur dari identifikasi lingkungan internal dan eksternal yang ada di Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

Tabel 4
Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal Desa Sekaran

Faktor Internal	**Faktor Eksternal**
Kekuatan	**Peluang**
a) Memiliki lahan pertanian yang luas dan subur b) Peningkatan tingkat pendidikan c) Kelompok tani yang aktif dan terorganisir dengan baik	a) Mengadakan program pelatihan atau penyuluhan terpadu untuk masyarakat b) Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak ketiga dalam

d) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai	peningkatan UMKM
Kelemahan a) Keterbatasan akan ketersediaan pupuk dan harga pupuk yang tinggi b) Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga	**Ancaman** a) Persaingan dalam memasarkan hasil dari sektor pertanian b) Banyaknya penduduk yang bermigrasi dan berurbanisasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan di lapang, terdapat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang terdapat di Desa Sekaran sebagai berikut:

Tabel 5
Faktor Internal dan Eksternal Desa Sekaran

Matriks IFAS		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenght)				
S.1	Memiliki lahan pertanian yang luas dan subur	0.19	4	0.76
S.2	Peningkatan tingkat pendidikan	0.14	3	0.43
S.3	Kelompok tani yang aktif dan terorganisir dengan baik	0.14	3	0.43
S.4	Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai	0.19	4	0.76
Sub Total Kekuatan		**0.67**	**14**	**2.38**
Kelemahan (Weaknesses)				
W.1	Keterbatasan akan ketersediaan pupuk dan harga pupuk yang tinggi	0.19	4	0.76
W.2	Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga	0.14	3	0.43
Sub Total Kelemahan		**0.33**	**7**	**1.19**
Total IFAS		**1.00**	**21**	**3.57**
Matriks EFAS		**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Peluang (Opportunities)				
O.1	Mengadakan program pelatihan atau penyuluhan terpadu kepada masyarakat	0.31	4	1.23
O.2	Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak ketiga dalam peningkatan UMKM	0.23	3	0.69
Sub Total Peluang		**0.54**	**7**	**1.92**
Ancaman (Threats)				
T.1	Persaingan dalam memasarkan hasil dari sektor pertanian	0.23	3	0.69

T.2	Banyaknya penduduk yang bermigrasi dan berurbanisasi	0.23	3	0.69
	Sub Total Ancaman	**0.46**	**6**	**1.38**
	Total	**1.00**	**13**	**3.30**

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dijelaskan hasil pembobotan pada tabel matriks IFAS dan EFAS di Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan memiliki total skor faktor kekuatan (strengths) adalah 2.38 sedangkan skor kelemahan (weakness) adalah 1.19 sehingga total skor Matriks IFAS adalah 3.57. Berdasarkan angka-angka tersebut, kekuatan pada Desa Sekaran lebih besar daripada kelemahannya. Kemudian untuk skor total dari faktor peluang (opportunity) yang dihitung adalah 1.92 dan skor total dari perhitungan ancaman (treaths) adalah 1.38 sehingga skor total dari matriks EFAS adalah 3,30. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan sebagai peluang lebih besar dari ancaman bagi Desa Sekaran.

Matrik Kuadran (IE)

Faktor internal	**X**	**Faktor eksternal**	**Y**
Kekuatan = 2.38	**1.19**	Peluang = 1.92	**0,54**
Kelemahan = 1.19		Ancaman = 1.38	

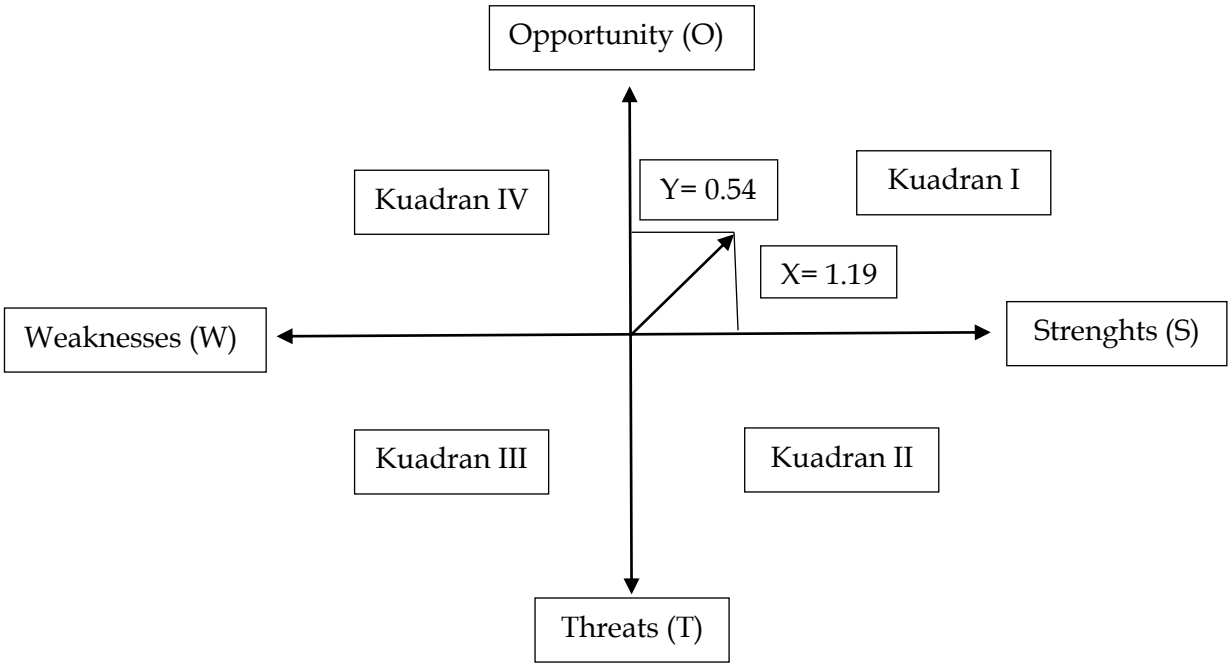

Berdasarkan matriks kuadran SWOT diatas, diketahui bahwa Desa Sekaran berada di kuadran I dimana nilai koordinat X dan Y sama-sama positif. Posisi ini

menandakan bahwa kondisi di Desa Sekaran memiliki kekuatan dan peluang yang sangat mendukung terhadap perencanaan pembangunan desa.

Matriks SWOT

IFAS / EFAS	Strenghts (S) 1. Memiliki lahan pertanian yang luas dan subur 2. Peningkatan tingkat pendidikan 3. Kelompok tani yang aktif dan terorganisir dengan baik 4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai	Weakness (W) 1. Keterbatasan akan ketersediaan pupuk dan harga pupuk yang tinggi 2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga
Opportunity (O) 1. Mengadakan program pelatihan atau penyuluhan terpadu kepada masyarakat 2. Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak ketiga dalam peningkatan UMKM	Strategi SO 1. Mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian dengan penerapan praktik pertanian berkelanjutan (S1, O1) 2. Membangun pusat pembelajaran komunitas yang memberikan akses ke sumber daya pendidikan dan pelatihan (S2, O1) 3. Mendorong kolaborasi dan kerja sama antara kelompok tani dengan membentuk koperasi pertanian atau serikat petani (S3, O2) 4. Membangun kemitraan dengan pihak ketiga, seperti lembaga pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga non-pemerintah, untuk	Strategi WO 1. Membangun kemitraan dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pupuk yang terjangkau (W1, O2) 2. Mengembangkan program pendampingan dan mentoring untuk membantu ibu rumah tangga dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan keterampilan mereka (W2, O1)

	mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa (S4, O2)	
Threats (T) 1. Persaingan dalam memasarkan hasil dari sektor pertanian 2. Banyaknya penduduk yang bermigrasi dan berurbanisasi	Strategi ST 1. Mendorong diversifikasi produk pertanian untuk menciptakan nilai tambah dan memenuhi permintaan pasar yang beragam (S1, T1) 2. Melakukan pemantauan pasar dan riset untuk memahami tren dan kebutuhan konsumen yang dapat membantu pengembangan produk pertanian (S3, T1) 3. Membangun program pembangunan ekonomi lokal yang menciptakan lapangan kerja (S4, T2)	Strategi WT 1. Membentuk kelompok atau jaringan dukungan antaribu rumah tangga untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman (W2, T2) 2. Membangun kemitraan dengan pengecer atau lembaga pemasaran lokal untuk meningkatkan akses ke pasar (W1, T1)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan diagram SWOT pada Desa Sekaran diperoleh hasil pada kuadran satu yang berarti berdasarkan matrik SWOT strategi yang digunakan adalah strategi S-O (Strenghts-Opportunities). Dimana pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memaksimalkan kekuatan yang ada pada Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Adapun strategi S-O untuk Desa Sekaran yaitu (1) Mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian dengan penerapan praktik pertanian berkelanjutan, (2) Membangun pusat pembelajaran komunitas yang memberikan akses ke sumber daya pendidikan dan pelatihan, (3) Mendorong kolaborasi dan kerja sama antara kelompok tani dengan membentuk koperasi pertanian atau serikat petani, serta (4) Membangun kemitraan dengan pihak ketiga, seperti lembaga pemerintah, lembaga keuangan,

dan lembaga non-pemerintah, untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulakn bahwa permasalahan yang ada pada Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan adalah drainase makro macet, jalan kelompok tani longsor, jalan-jalan yang gelap, linmas tidak punya pos yang layak, jalan antar desa (poros) rusak, dan belum punya lumbung desa yang layak. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dijelaskan hasil pembobotan pada tabel matriks IFAS dan EFAS di Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan memiliki total skor matriks IFAS adalah 3.57. Berdasarkan angka-angka tersebut, kekuatan pada Desa Sekaran lebih besar daripada kelemahannya. Kemudian untuk skor total dari matriks EFAS adalah 3,30. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan sebagai peluang lebih besar dari ancaman bagi Desa Sekaran.

Hasil analisis dari perhitungan diagram SWOT pada Desa Sekaran diperoleh hasil pada kuadran satu yang berarti berdasarkan matrik SWOT strategi yang digunakan adalah strategi S-O (Strenghts-Opportunities). Dimana pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memaksimalkan kekuatan yang ada pada Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Adapun strategi S-O untuk Desa Sekaran yaitu (1) Mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian dengan penerapan praktik pertanian berkelanjutan, (2) Membangun pusat pembelajaran komunitas yang memberikan akses ke sumber daya pendidikan dan pelatihan, (3) Mendorong kolaborasi dan kerja sama antara kelompok tani dengan membentuk koperasi pertanian atau serikat petani, serta (4) Membangun kemitraan dengan pihak ketiga, seperti lembaga pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga non-pemerintah, untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa.

Rekomendasi

Diharapkan kepada pemerintah Desa Sekaran untuk tetap melakukan analisis mendalam terhadap potensi desa, seperti sumber daya alam, potensi ekonomi, kearifan lokal, dan aset lainnya. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan desa dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desa secara berkelanjutan. Kemudian memprioritaskan pembangunan infrastruktur dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, seperti akses jalan, air bersih, listrik, dan transportasi. Upayakan untuk memastikan aksesibilitas yang baik dan pemerataan pelayanan di seluruh wilayah desa. Serta fokuskan pada pengembangan sektor ekonomi desa yang berpotensi, seperti pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, atau pariwisata. Dukung pelatihan, pembiayaan, dan akses pasar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Latif, Irwan, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir, M. S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal MODERAT*, *5*(1), 5. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *3*(1), 193–203. https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370

Dharmayanti, A. W. S., Handayani, B. L., Kurniawati, D., Purbasari, D., Pradana, G. H., & Hanantara, A. (2019). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Model Untukmembangun Desa Sehat Dan Mandiri(Studi Kasus: Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan,Kabupaten Bondowoso). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sains , September*, 67–76. https://www.google.com/maps/d/u/1/viewer

Faqih, M. S., & Prawoto, E. (2021). Analisis Swot Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(2), 321–327. https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1748

Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. https://my.b-ok.as/book/11521939/4f1438

Ginanjar, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(01), 67. https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024

Hapsari, A., & Mutawali, M. (2019). Analisis SWOT Sebagai Perencanaan Desa Wisata Edukasi Agrikultur Cabe Dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kabasiran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, *3*(1), 15. https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i1.3601

Malo, A., & Firdausi, F. (2019). Upaya Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Bidang Infrastruktur Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *8*(3), 53–58.

Manoi, R. N., Ismail Rachman, & Ismail Sumampouw. (2021). Kinerja Kapitalau Dalam Mewujudkan Visi Misi (Studi Di Desa Tapile Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro). *Jurnal Governance*, *1*(1), 1–10.

Nurfadillah, M., & Fatimah, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Kerjasama Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pembangunan

Desa (Studi Pada Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *d*, 21–36.

Pangestuti, E., Furqon, M. T., Hanifa,), & Ramadhan, M. (2018). PETA POTENSI DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DESA (Studi pada Desa Tawang Argo, Kabupaten Malang)) Inggang Perwangsa Nuralam 2). *Journal of Applied Business Administration*, *2*(2), 2548–9909.

Rivaldi, Maming, R., & Wahiida, A. (2022). FAKTOR YANG MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN KAMBO. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *6*(1), 714–721. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.960

Rudiadi, R., Ilosa, A., & Alsukri, S. (2021). Optimalisasi Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa. *Jurnal EL-RIYASAH*, *12*(1), 44. https://doi.org/10.24014/jel.v12i1.13201

Sapri, Ahmad, M., Monalisa, I., Astinah, A. A., & Wirfandi. (2019). Peranan Camat dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *5*(2), 33–48. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2127

Sri Nugroho, H. (2018). Menimbang Pentingnya Penguatan Kelembagaan Pemerintahan Desa. *Journal of Governance*, *3*(1). https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3025

Sumbayak, S. O., Waani, J. O., & Tungka, A. (2021). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus: Desa Marbun Toruan, Desa Pearung dan Desa Tipang). *Jurnal Spasial*, *8*(3), 351–366.

Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *5*(2), 18–32. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2126

Widiastuti, A., & Nurhayati, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Nganggring Sleman. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *1*(1). https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i1.26852

Wulandari, L. (2017). Strategi Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *3*(3), 55–66. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/752